

Alam Mistis

Lanjutan...

Manuk

Kata *Manuk* jaman dulunya dapat diartikan sebagai burung. Burung adalah jenis unggas yang pada umumnya berkemampuan untuk terbang walaupun ada juga beberapa jenis burung yang tidak dapat terbang seperti burung unta dan pinguin.

Burung berkembang dengan bertelur. Telur terbesar yang pernah ditemukan dalam bentuk fosil dari jenis burung yang disebut *Hypselosaurus* adalah dengan volume 2 liter seberat 7 kg dengan panjang 30 cm dan lebar 25 cm. Ukuran burungpun sangat bervariasi dari hanya sebesar 5 cm sampai ada yang setinggi 2,7 m seperti burung unta (*Struthio camelus*).

Ada sekitar 10.000 spesies burung yang hidup berkembang saat ini namun sekitar 1.200 spesies diantaranya yang terancam punah. Jenis burung besar sudah ada semasa Jurasik yaitu sekitar 200 juta tahun yang lalu dan jenis-jenis dinosaurus ini sudah dinyatakan punah.

Spesies *Hypselosaurus priscus* yang dinamakan oleh *Matheron* di tahun 1869 pernah hidup sekitar 70 juta tahun lalu berbentuk seperti kadal bersayap sepanjang kirakira 8 m seberat 10 ton. Mungkin inilah yang sering dilegendakan sebagai *ular terbang - Amphiptere*.

Silsilah burung dapat dijelaskan sebagai berikut:

Domain : *Eukaryota*
 Kingdom : *Animalia*
 Phylum : *Chordata*
 Subphylum : *Vertebrata, Archosauria*
 Class : *Aves*



Bangsa Indian di Amerika Utara mempercayai adanya burung sakti yang disebut *Thunderbird* - *heyoka*. *Heyoka* digambarkan dapat mengeluarkan kilat dari paruhnya dan mengeluarkan petir dari sayapnya. *Heyoka* adalah roh mistis yang hidup dibalik awan dalam wujud burung.



Negara Amerika Serikat memakai bentuk burung *Falkon* sebagai simbol negara dan demikian pula *Negara Republik Indonesia* menggunakan burung mistis *Garuda* sebagai simbol negara, bahkan jenis burung *Cendrawasi* (*Paradisaeidae*) disebut juga sebagai burung surga.



Kepercayaan *Bangsa Batak* kuno tentang penciptaan bahwa dewa yang disebut *Debata Asiasi* diwujudkan dalam bentuk *Manuk* (*burung mistis*) yang dalam praktek kehidupan manusia disembah sebagai dewa pembawa pesan antara *Sang Pencipta Mulajadi Nabolon* dengan Manusia. Diyakini bahwa peradaban-peradaban lain mengadopsi konsep ketuhanan ini adalah dari peradaban *Bangsa Batak kuno*.



Bangsa-bangsa Eropah mengenal malaikat yang dimitoskan berupa gadis bersayap yang berfungsi sebagai pembawa pesan dari para dewa kepada manusia. Demikian pentingnya kehadiran malaikat ini sehingga mereka membuat patung-patung malaikat dibangunan-bangunan penting, taman-taman, jalan-jalan utama sampai ke tempat-tempat ibadah.



Bangsa Yunani mengenal malaikat-malaikat yang digambarkan dengan makhluk bersayap yang berupa manusia atau binatang atau kombinasi Manusia-Binatang yang dipercaya sebagai petunjuk keberuntungan atau kelepasan dari marabahaya yang setiap saat dapat hadir takterduga oleh manusia. Bangsa Yunani menyebut makhluk



mistis ini sebagai *Seraph, Harpy, dan Cherubim*. Demikian pula Bangsa Jahudi mengadopsi kepercayaan ini dari Yunani yang menyebutkan kehadiran makhluk-mahluk ini berbarengan dengan kehadiran Tuhan yang mereka sembah. Bentuk-bentuk malaikat ini selalu digambarkan lebih kuasa daripada manusia sehingga malaikat-malaikat tersebut disambut sebagai makhluk suci.



Bangsa Yunani juga melegendakan bahwa sejenis burung yang mirip antara elang dan merak dan dipercaya sebagai symbol keabadian dan hidup lahir baru yang disebut *Phoenix*. Burung ini dihubungkan dengan dewa-matahari *Phoebus (Apollo)* yang terlahir dari api dan matahari. Bangsa Yunani mempercayai *Phoenix* hidup dikawasan Arab dimana setiap paginya selalu menyanyikan lagu-lagu merdu sehingga dewa-matahari selalu mendengarkannya.



Burung ini digambarkan selalu hidup menyendiri dan berumur antara 500 - 1000 tahun. Apabila masa hidupnya sudah mendekati ajal maka dia membangun sarangnya yang terbuat dari kayu-kayu wewangian dan menyalakan api yang membakar dirinya.

Dari debu bakaran dirinya akan keluar *Phoenix* baru dan debu bakaran itupun diramunya berbentuk telur untuk kemudian dibawanya terbang ke kota matahari *Heliopolis* dan meletakkan telur itu sebagai persembahan di altar dewa Matahari.

Di dalam mitologi Yunani ada juga makhluk mistis berbentuk perempuan bersayap yang disebut *Sirens* dan hidup disebuah pulau *Sirenum scopuli* yang kemudian disebut pulau *Anthemusa* dan pulau ini dikelilingi oleh tebing-tebing batu.



Mahluk ini dianggap berbahaya karena suka menggoda terutama para pelaut yaitu dengan

mengumandangkan nyanyian dan suara-suara merdu sehingga pelaut sering lengah lalu menabrak karang batu dan tenggelam.

Sirens juga disebutkan sebagai makhluk *anthropopagus (cannibal)*. Catatankaki *Leonardo da Vinci* menyebutkan bahwa *Sirens* selalu mengumandangkan lagu yang sangat merdu sehingga menidurkan para pelaut kemudian dia naik ke kapal untuk membunuh pelaut yang sedang tertidur.

Disebutkan bahwa *Sirens* adalah putri dari dewa sungai bernama *Achelous*. Sejarawan Romawi bernama *Pliny* mengatakan bahwa keberadaan *Sirens* hanyalah sebagai cerita pelipur lara, namun *Dion* ayah dari *Clearchus* mengatakan bahwa *Sirens* ada nyata di India, sementara *Homer* mengatakan bahwa *Sirens* lebih bersifat roh yang tak berwujud. Kata *sirene* sebagai alat yang mengeluarkan suara tanda bahaya tentu berasal dari kata *Sirens* simahluk mistis wanita bersayap itu.

Bangsa Jahudi juga mengenal legenda burung-sakti dengan nama *Milcham*. Burung ini dihadiahkan oleh Tuhan umur yang panjang sampai dengan 1000 tahun karena hanya dialah yang tidak tergoda memakan buah *kuldi* di *Taman Eden*.

Pada saat berumur 1000 tahun dia membakar dirinya dalam api dan dari debu api itu muncul telur yang menetasakan *Milcham* yang baru.

Dikisahkan bahwa *Siti Hawa* cemburu melihat makhluk-mahluk ciptaan yang hidup abadi sementara dia ditakdirkan untuk mati. Maka dia berusaha menggoda makhluk-mahluk ciptaan untuk memakan buah *Kuldi* yang di *Taman Eden* dan hanya burung *Milcham* yang tidak tergoda dan dia menjadi hidup selamanya dan tak pernah tersentuh malaikat-maut atau *sakratulmaut*.

Di India Selatan ada dikenal burung mistis yang disebut *Gundabaerunda* dalam bahasa *Karnataka* yang dipercaya memiliki kekuatan yang maha dahsyat sehingga mampu mengangkat dan membawa terbang seekor gajah dengan paruhnya.

Dalam tulisan kepercayaan agama Hindu kuno yaitu *Wisnu-Puranas* bahwa *Gundabaerunda* merupakan personifikasi dari *Dewa Wisnu* yaitu satu diantara *Trimurti* dimana *Wisnu* sebagai

dewa pembawa pesan, *Brahma* sebagai pencipta, dan *Siwa* sebagai pembawa malapetaka.

Pada awal berkembangnya agama *Kristen*, *Phoenix* digambarkan sebagai symbol *Yesus Kristus* yang terlahir bertentangan dengan hukum alam dalam hal kelahirannya. Juga dikisahkan bahwa sewaktu *Yesus* selesai di babtis maka terbukalah langit dan *Allah* menyatakan dirinya dalam roh berbentuk burung *Merpati* (*Mat.3:16-17*).

Kepercayaan Kristen meyakini makhluk-mahluk ini yang disebut juga sebagai *Kerub* (B. Inggris: *Cherub*, B. Batak: *Kerubim*). Mengenai *Kerub* ada dikisahkan di dalam Alkitab, baik dalam Kitab Perjanjian Lama maupun dalam Kitab Perjanjian Baru.



Kerub digambarkan pula dalam suatu penampilan yang hidup dan juga sebagai patung atau ornament yang ditempatkan pada benda-benda yang berharga dan dikeramatkan atau di tempat-tempat ibadah. *Kerub* digambarkan juga berwujud manusia dan atau singa yang bersayap.

Alkitab meriwayatkan tentang keberadaan *Kerub* dalam keyakinan agama Kristen pada awal-awal penciptaan yang menyebutkan bahwa Tuhan Allah menempatkan *Kerub-kerub* dipintu Taman Eden dengan maksud untuk menjaga pohon keramat yang ada di Taman Eden tersebut (*Kej.3:24*).

Kerub yang dimaksudkan adalah makhluk hidup yang berfungsi sebagai penjaga. Demikian pula dikisahkan bahwa Tuhan Allah memerintah Musa untuk membuat patung-patung *Kerub* yang terbuat dari emas sebanyak dua buah yang ditempatkan diatas tutup Peti Perjanjian.



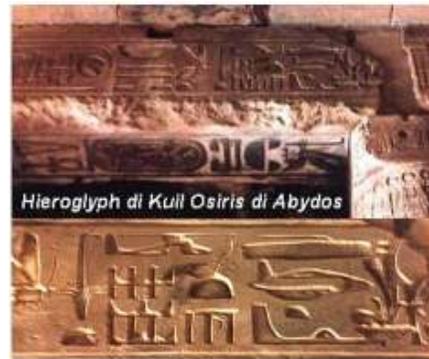
Demikian pula pada kain tenda kemah disulamkan bentuk-bentuk *Kerub* termasuk pada kain-kain pintu kemah (*Kel.25:18-22*). *Kerub-kerub* ini juga digambarkan disamping sebagai ajimat, juga sebagai tanda tempat kehadiran Tuhan Allah menampakkan diri-Nya kepada manusia (*Bil.7:89*).

Kerub dalam bentuk patung dapat terbuat dari bahan kayu yang dilapisi emas, ada juga dalam bentuk ukiran-ukiran dan gambar-gambar yang ditempatkan di Ruang Mahasuci Rumah Tuhan (1Raj.6:23-34, 8:6-7).

Dalam Mazmur diriwayatkan bahwa Tuhan turun terbang mengendarai *Kerub* (Mzm.18:11). Ada juga Nabi Yeheskiel menggambarkan *Kerub-kerub* yang hidup yang menyertai kehadiran Allah, dan *Kerub-kerub* itu digambarkan sebagai kendaraan bagi Allah yang mempunyai roda-roda dan mampu bermanufer kesegala arah, mempunyai sayap yang bergerak, juga memancarkan cahaya, dan juga digambarkan berupa wajah banteng, wajah manusia, wajah singa, wajah rajawali (Yeh.10:1-22).

Pada Kitab Perjanjian Baru dinyatakan oleh penulis Ibrani bahwa *Kerub-kerub* yang masih ada di kemah mahasuci sebagai melambangkan tempat kehadiran Allah (Ibr.8:5).

Kalau peradaban Mesir kuno yang ribuan tahun sebelum masehi ada menggambarkan bentuk-bentuk pesawat terbang seperti *helikopter* dan *kapal selam* yang tergambar dalam bentuk *pictogram* yang terdapat di Kuil Osiris di Abydos, maka Alkitab menyaksikan melalui Nabi Yeheskiel bahwa ada peradaban tinggi semoderen sekarang diabad ke duapuluh satu Sesudah Masehi sekarang ini, sementara Nabi Yeheskiel hidup di abad ke enam Sebelum Masehi yaitu sekitar tahun 586 Sebelum Masehi.



Wahana canggih di Kuil Osiris Mesir Kuno
Kapal Selam, Kapal Terbang, Helikopter

Pada masa itu Nabi Yeheskiel menyaksikan Allah bersamaan dengan kehadiran *Kerub-kerub*, maka di zaman sekarang ini kehadiran Piring Terbang atau UFO (*Unidentified Flying Object*) dengan makhluk cerdas yang disebut sebagai *Alien* adalah manifestasi adanya makhluk lain selain manusia yang mempunyai peradaban yang lebih tinggi.



Perbedaan pandangan antara manusia dahulu seperti Nabi Yeheskiel memandang bahwa yang

hadir dengan *Kerub-kerub* adalah Allah, sementara manusia sekarang yang menyaksikan kehadiran UFO menganggap makhluk yang disebut *Alien* bukanlah Allah, melainkan makhluk cerdas yang lebih tinggi peradabannya dari manusia itu sendiri.

Tentu manusia moderen sekarang ini bebas berpikir dan mencerna apa makna pengartian yang disebutkan oleh Nabi Yeheskiel pada pertengahan millennia Sebelum Masehi, dan apa pula yang dicerna oleh pikiran manusia moderen sekarang tentang *Alien*? Apabila nabi Yeheskiel hadir pada masa sekarang ini dan bercuap-cuap mengatakan bahwa dia sudah berjumpa dengan Allah melalui penampakan berupa bentuk-bentuk *Kerub* maka dapatlah dipastikan bahwa seorang nabi seperti Yeheskiel akan dikatakan orang gila, ngawur, kerasukan, atau sebutan lain yang bernuansa negatif.

Bagaimana pula bila orang-orang muda pada masa sekarang ini yang sedang berkembang alam pikirannya kearah aliran logistis maka akan timbul permintaan pembuktian logis untuk menyatakan Allah itu ada. Percayakah mereka dengan nabi Yeheskiel?

Dimasa kehidupan Nabi Muhammad SAW sekitar tahun 600-an Masehi bahwa beliau dalam melakukan perjalanannya ada mengendarai sejenis burung yang disebut *Bouraq*. Logika berpikir masa itu yang mempertanyakan bagaimana mungkin rentang jarak yang demikian jauh dapat saja ditempuh dalam waktu sekejap diwujudkan dalam bentuk kendaraan seperti burung dimana manusia secara tubuh biologis tak mampu melakukannya.

Sama halnya dengan *Bangsa Batak* yang meyakini bahwa *Mulajadi Nabolon* dan manusia dihubungkan oleh oknum sebagai pembawa pesan yang disebut *Debata Asiasi* adalah berwujud manuk atau sejenis burung mistis.



Debata Asiasi juga dimitoskan sebagai dewa yang berwujud seperti burung yang disebut *Manuk*. Dewa ini berwujud satu tetapi berfungsi tiga yaitu sebagai ibu tetas dari dewa-dewa berwujud manusia yaitu *Debata Bataraguru*, *Debata Sori*, *Debata Mangalabulan*, dan selanjutnya ketiga dewa tersebut dinamai

Debata Natolu, maka *Debata Asiasi* yang menetaskannya disebut sebagai *Manuk Patiaraja*.

Kemudian fungsi kedua disebut *Manuk Hulambujati* adalah sebagai ibu tetas dewi-dewi yang terlahir dari ruas-ruas bambu (mapultak sian bulu) bernama *Siboru Portibulan*, *Siboru Malimbim*, dan *Siboru Anggarana* yang kemudian menjadi istri-istri dari *Debata Natolu*.

Fungsi ketiga adalah sebagai pemberi pembekalan kepada manusia pertama dan keturunan-keturunan manusia di *Banua Tonga* yang disebut sebagai *Manuk Mandoangdoang*.

Sebagaimana *Bangsa Batak* menggambarkan *Debata Asiasi* berbentuk burung sakti yang dapat setiap saat datang dari surga *Banua Ginjang* apabila disuruh oleh *Mulajadi Nabolon* untuk menemui manusia di *Banua Tonga*.

Pengajaran-pengajaran yang dititahkan oleh *Mulajadi Nabolon* disampaikan oleh *Manuk Mandoangdoang* sebagai *Debata Asiasi* adalah Hukum-hukum kekekalan mempersiapkan manusia di *Banua Tonga* bersikap patuh untuk memelihara semua ciptaan yang berazaskan simbiose mutualis. Tatanan kehidupan inilah yang disebut oleh *Bangsa Batak* sebagai *Patik dohot Uhum* (*peraturan dan hukum*), dimana penerapan secara horizontal terhadap sesama manusia dinamakan *Dalihan Natolu*.

Dikisahkan bahwa *Debata Asiasi* berbentuk burung yang berparuh baja dan berkuku dan gelang kaki yang berkilauan permata. Di wajahnya berkilauan permata bagaikan bintang *Rumariri*. Sayapnya yang dikepak berwarna-warni bagaikan kupu-kupu.

Selanjutya

Naga